

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun fondasi perkembangan kognitif anak. Pada usia 4 sampai 5 tahun, anak berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan. Stimulasi yang diberikan guru dan orang tua tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan pengetahuan dasar, tetapi juga membantu anak membangun cara berpikir, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kajian meta-analisis Hidayah dan Retnawati menunjukkan bahwa intervensi numerasi awal berpengaruh positif terhadap kemampuan anak usia dini, dengan koefisien efek sebesar 0,56834 dan signifikansi $p < 0,001$.¹ Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi kognitif sejak dini perlu dirancang secara sadar, terarah, dan sesuai perkembangan anak.

Pengenalan konsep bilangan menjadi bagian penting dari stimulasi kognitif karena berhubungan langsung dengan kemampuan pranumerasi anak usia dini. Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 menyebutkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional.² Melalui aspek kognitif, anak diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu, mengenali objek di sekitarnya, memahami perbedaan dan persamaan, serta menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pengenalan bilangan tidak dapat dimaknai sebagai kegiatan menghafal urutan angka saja. Anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang menghubungkan jumlah, benda konkret, gambar, dan situasi dekat dengan kehidupannya agar konsep bilangan dapat dipahami secara bermakna.

¹ Fitri Nur Hidayah dan Heri Retnawati, "The Impact of Numeracy on Early Childhood Development: A Meta-Analysis of Experimental Studies," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 9, no. 3 (2024), hal 559.

² Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), hal 5.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget memberi landasan penting untuk memahami cara anak usia 4 sampai 5 tahun belajar matematika awal. Anak pada rentang usia ini berada dalam tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak sudah mampu menggunakan simbol, gambar, kata, dan bahasa, tetapi belum sepenuhnya mampu berpikir logis secara abstrak.³ Karena itu, pembelajaran bilangan perlu menghadirkan objek konkret dan representasi visual yang dapat diamati langsung oleh anak. Pendidik tidak cukup hanya meminta anak menyebut angka secara berurutan, karena hafalan tidak selalu menunjukkan pemahaman konsep. Anak perlu melihat, menghitung, membandingkan, dan menghubungkan jumlah benda dengan simbol bilangan agar pemahaman numeriknya terbentuk secara bermakna.

Buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran berbasis cerita yang membantu anak mengenali konsep bilangan melalui perpaduan teks, ilustrasi, dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui alur cerita yang sederhana, anak dapat mengamati jumlah benda, memahami urutan, mengenali perbandingan, serta menghubungkan simbol bilangan dengan pengalaman yang mudah dipahami. Björklund dan Palmér menjelaskan bahwa buku bergambar dapat mengarahkan perhatian anak pada konten numerik dan memunculkan penalaran bilangan melalui proses membaca bersama.⁴ Dengan demikian, buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai media literasi bahasa, tetapi juga dapat menjadi ruang belajar matematika awal. Anak dapat memahami bilangan melalui tokoh, benda, aktivitas, dan peristiwa yang tersaji dalam cerita.

Elemen visual dan narasi teks dalam buku cerita memiliki hubungan yang sangat penting dalam membangun pemahaman bilangan. Ilustrasi dapat menampilkan representasi jumlah benda, perbandingan ukuran, posisi, atau urutan kejadian. Narasi teks dapat memperkuat representasi tersebut melalui penyebutan nama bilangan, lambang bilangan, atau tindakan membilang secara kontekstual. Zhang, Hu, dan Sun melalui tinjauan sistematis menemukan

³ Rose M. Spielman, William J. Jenkins, dan Marilyn D. Lovett, *Psychology 2e* (Houston: OpenStax, 2020), hal. 289.

⁴ Camilla Björklund dan Hanna Palmér, "Preschoolers' Reasoning about Numbers in Picture Books," *Mathematical Thinking and Learning* 22, no. 3 (2020), hal 195.

bahwa penggunaan buku bergambar dalam pembelajaran matematika memberi dampak positif terhadap sikap belajar, capaian matematika, dan kemampuan representasi matematika anak.⁵ Oleh karena itu, kualitas hubungan antara gambar dan teks perlu mendapat perhatian. Ilustrasi yang jelas dan narasi yang tepat dapat membantu anak menghubungkan pengalaman visual dengan konsep bilangan secara lebih utuh.

Perkembangan teknologi mengubah bentuk dan akses terhadap media belajar anak usia dini. Buku cerita yang sebelumnya banyak hadir dalam bentuk cetak kini semakin mudah diakses dalam bentuk digital. Orang tua dan pendidik menggunakan perangkat digital untuk mendukung kegiatan literasi, termasuk membaca cerita bersama anak. Ratnasari menemukan bahwa buku cerita bergambar digital dapat memperkenalkan literasi digital kepada anak melalui perpaduan teks, gambar, dan audio yang saling mendukung pemahaman cerita.⁶ Perubahan ini memperlihatkan bahwa buku digital tidak lagi menjadi media tambahan semata, tetapi mulai hadir sebagai bagian dari praktik pembelajaran anak usia dini. Kondisi tersebut membuat kualitas isi buku digital perlu diperhatikan secara serius.

PaudPedia menjadi salah satu platform resmi yang menyediakan bahan bacaan digital untuk anak usia dini. Platform ini dikelola oleh Direktorat PAUD dan memuat berbagai konten, termasuk ruang cerita, ruang bermain, ruang baca, dan bahan ajar lain yang dapat diakses oleh pendidik maupun orang tua. Pada laman Galeri Ceria, PaudPedia menampilkan beberapa buku cerita digital, termasuk *Bekal Ajaib untuk Dina*, *Belajar itu Menggembirakan!*, dan *Danu Akhirnya Tahu*.⁷ Keberadaan buku cerita PaudPedia pada platform pemerintah memiliki nilai strategis karena dapat menjangkau pengguna secara luas. Namun, akses yang mudah tetap perlu diikuti dengan telaah kualitas

⁵ Qian Zhang, Xiaojing Hu, dan Xinyue Sun, "Effects of Using Picture Books in Mathematics Teaching and Learning: A Systematic Literature Review from 2000-2022," *Review of Education* 11, no. 1 (2023), hal 1.

⁶ Eka Mei Ratnasari, "Digital Literacy in Early Children Through Pictured Story Books," *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 5, no. 1 (2024), hal 118.

⁷ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, "Galeri Ceria," *PaudPedia*, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses 29 Juni 2026

konten, terutama ketika buku tersebut digunakan sebagai media pembelajaran di kelas PAUD.

Keberadaan PaudPedia sebagai sumber bahan bacaan digital anak usia dini membuat kualitas konten di dalamnya perlu mendapat perhatian akademik yang lebih serius. Sebagai rujukan nasional bagi pendidik dan orang tua, setiap buku cerita PaudPedia yang dipublikasikan idealnya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga selaras dengan standar kurikulum, prinsip perkembangan anak, dan kebutuhan stimulasi usia dini. Konten yang disediakan pemerintah memikul tanggung jawab besar karena berpotensi digunakan secara luas dalam kegiatan belajar di rumah maupun di satuan PAUD. Oleh karena itu, buku cerita PaudPedia perlu diuji dan dievaluasi secara kritis agar materi yang disajikan benar-benar akurat, layak, dan efektif sebagai media pembelajaran. Evaluasi ini menjadi penting, terutama ketika buku cerita tersebut memuat unsur pengenalan konsep bilangan yang berkaitan langsung dengan pembentukan kemampuan pranumerasi anak.

Ketersediaan buku digital tidak selalu menjamin bahwa seluruh konten di dalamnya sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Risiko miskonsepsi dapat muncul apabila penyajian bilangan dalam cerita tidak akurat, ilustrasi tidak mendukung makna jumlah, atau narasi teks tidak selaras dengan gambar. Astiawati menekankan bahwa media digital numerasi anak usia dini perlu mengaitkan cerita dengan tantangan numerik agar konsep matematika tidak terpisah dari konteks belajar anak.⁸ Pernyataan ini menunjukkan bahwa buku cerita PaudPedia perlu dianalisis bukan hanya dari sisi tampilan, tetapi juga dari ketepatan konsep. Apabila konten bilangan disusun kurang tepat, anak dapat memahami angka sebagai simbol kosong, bukan sebagai representasi kuantitas.

Kesenjangan penelitian terlihat dari masih terbatasnya kajian yang secara khusus menelaah isi matematika awal dalam buku cerita PaudPedia. Banyak penelitian terdahulu membahas buku cerita digital dari sisi bahasa, minat baca, literasi digital, atau pengembangan media. Namun, kajian yang

⁸ Eka Astiawati, "Interactive Storybook Design for Developing Early Childhood Numeracy Literacy," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 4 (2025), hal 7.

menelaah cara konsep bilangan disajikan dalam teks dan ilustrasi masih belum banyak ditemukan. Kondisi ini penting karena buku cerita digital yang digunakan guru dan orang tua dapat memengaruhi cara anak memahami bilangan. Oleh sebab itu, penelitian yang memeriksa keakuratan dan kelayakan konten numerasi dalam buku cerita digital perlu dilakukan agar penggunaan media tidak hanya menarik, tetapi juga benar secara pedagogis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengisi celah kajian tersebut. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti membaca teks, ilustrasi, simbol, dan hubungan antarelemen dalam buku cerita secara mendalam. Bohm dan Sundqvist menjelaskan bahwa *qualitative content analysis* merupakan metode analisis yang fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai jenis data untuk memahami makna melalui proses pengodean dan kategorisasi.⁹ Dengan metode ini, peneliti tidak hanya menghitung frekuensi kemunculan angka dalam buku. Peneliti menelaah bagaimana pengenalan bilangan disampaikan, apakah gambar dan narasi saling mendukung, serta apakah penyajiannya sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun.

Peneliti menetapkan tiga judul buku digital dari PaudPedia sebagai sampel penelitian, yaitu *Bekal Ajaib untuk Dina*, *Belajar Itu Menggembirakan*, dan *Danu Akhirnya Tahu*. Ketiga buku tersebut dipilih karena memiliki indikasi konten yang berhubungan dengan aktivitas anak, benda konkret, dan kemungkinan representasi jumlah dalam cerita. Pemilihan sampel ini juga mempertimbangkan posisi PaudPedia sebagai sumber bahan ajar digital yang mudah diakses oleh pendidik dan orang tua. Dengan menganalisis ketiga buku tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang cara buku cerita digital pemerintah menyajikan konsep bilangan kepada anak usia dini. Kajian ini penting agar media yang digunakan di kelas tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga tepat secara isi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperluas kajian

⁹ Ingela Bohm dan Joachim Sundqvist, "Qualitative Content Analysis: A Step-by-Step Guide for Beginners to the Method, Theories, Epistemology, Ontology, and Rigour," *The Qualitative Report* 30, no. 9 (2025), hal 4236.

tentang analisis isi buku cerita anak dengan fokus pada pengenalan bilangan. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu guru dan orang tua menilai kelayakan buku cerita PaudPedia sebelum digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi penyusun buku agar lebih cermat dalam menampilkan konsep bilangan melalui teks dan ilustrasi. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Analisis Konten Pengenalan Bilangan Dalam Buku Cerita PaudPedia Usia 4-5 Tahun.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis konten pengenalan bilangan dalam buku cerita PaudPedia usia 4-5 tahun. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana konsep bilangan disajikan melalui teks, ilustrasi, lambang bilangan, nama bilangan, jumlah objek, serta aktivitas menghitung dalam buku cerita anak. Penelitian ini juga membatasi objek kajian pada tiga buku cerita digital dari PaudPedia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk representasi visual dan tekstual pengenalan bilangan dalam buku cerita digital PaudPedia untuk anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kesesuaian konten pengenalan bilangan dalam buku cerita digital PaudPedia dengan karakteristik pemahaman bilangan pada anak usia 4-5 tahun?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konten pengenalan bilangan dalam buku cerita PaudPedia usia 4–5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengenalan bilangan disajikan melalui teks dan ilustrasi, serta menilai kesesuaian penyajian bilangan dengan karakteristik pemahaman bilangan anak usia 4-5 tahun.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin penulis peroleh dari berbagai pihak yaitu penelitian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun

secara praktis Berikut ini penjelasan mengenai penelitian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pengenalan matematika awal melalui buku cerita anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian analisis isi terhadap media pembelajaran PAUD, terutama yang berkaitan dengan pengenalan bilangan.

2. Secara Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih buku cerita yang sesuai untuk mengenalkan bilangan kepada anak usia 4-5 tahun. Guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menilai kesesuaian teks dan ilustrasi buku cerita dengan tujuan pembelajaran numerasi awal.

b. Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu orang tua memilih buku cerita yang tepat untuk mendampingi anak belajar mengenal bilangan di rumah. Orang tua juga dapat memahami bahwa pengenalan bilangan tidak hanya dilakukan melalui hafalan angka, tetapi perlu dikaitkan dengan objek, gambar, dan pengalaman sehari-hari anak.

c. Penulis dan Penerbit Buku Anak

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis, ilustrator, dan penerbit dalam mengembangkan buku cerita anak yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga tepat secara konsep. Hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan buku cerita yang lebih mendukung stimulasi numerasi awal anak usia dini.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konten matematika awal dalam media pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga dapat dikembangkan

pada aspek lain, seperti pola, bentuk geometri, pengukuran, klasifikasi, atau perbandingan dalam buku cerita anak.

